

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Wahyu Apriliyanto (2011) melakukan Penelitian dengan menggunakan 2 metoda yaitu persamaan regresi sederhana, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji t, uji F, uji Normalitas dan uji multikolinieritas. Dari Hasil perhitungan didapat tingkat signifikansi ( $X$ ) sebesar 0,000. Ini berarti  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara suku bunga deposito ( $X$ ), terhadap jumlah uang beredar ( $Y$ ). Sehingga jelas bahwa tingkat suku bunga deposito mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*adjusted  $R^2$* ) adalah 0,22 artinya 22 persen variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 88 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan peningkatan atau penurunan suku bunga deposito sangat mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia, hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa permintaan uang mempunyai hubungan yang negative dengan suku bunga. Yang artinya saat suku bunga naik maka jumlah uang beredar akan turun karena investasi naik. Begitupun sebaliknya jika suku bunga turun maka jumlah uang beredar meningkat karena investasi menurun.

Jan Vilben Harapan P (2009) melakukan penelitian dengan model analisa data yang digunakan adalah model ekonometrika. Metoda analisa data yang digunakan adalah Fungsi linier Berganda dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan model Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square/OLS*). Dari hasil penelitian diperoleh  $R^2$  sebesar 0,968, yang berarti jumlah dana deposito di kota Medan sebanyak 96,8% dipengaruhi oleh faktor tingkat suku bunga ( $X_1$ )

dan pendapatan perkapita ( $X_2$ ), sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $59,273 > 4,667$ ), memberikan arti bahwa secara bersama-sama tingkat suku bunga, pendapatan perkapita berpengaruh positif atau signifikan terhadap jumlah dana deposito di kota Medan.

Indrayenti dan Susanti (2015) dalam melakukan penelitian menggunakan metode pengumpulan data melalui metode kepustakaan dan pengumpulan data melalui studi lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 17,0. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nasabah lebih dominan memilih suku bunga yang berjangka 1 bulan. Tingkat suku bunga simpanan antara jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan terdapat selisih yang sangat rendah. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Cabang Liwa diterima, karena dilihat pada laporan tingkat suku bunga deposito nasabah lebih dominan memilih tingkat suku bunga yang lebih rendah dan sebaliknya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi Bank Rakyat Indonesia Cabang Liwa menghimpun dana yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah deposito tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga tetapi deposito dapat juga dipengaruhi oleh jangka waktu.

Nurfaizah (2010) dalam melakukan penelitian dengan metode analisis regresi sederhana, metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh permintaan deposito dalam negeri dan suku bunga deposito berjangka pada PT Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. Hasil perhitungan yang didapat adalah  $T_{hitung} x_1 | 2.901.356 |$  sedangkan  $T_{tabel} = 1,812$  (  $df (n-k) = 10, \alpha = 0,05$  ), sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (  $| 2.901.356 | > | 1,812 |$  ). Perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dana deposito. Dengan nilai t sebesar 2.901.356 dan nilai koefisien sebesar 5.636.852, menyatakan bahwa setiap 1% penurunan tingkat suku bunga deposito akan meningkatkan pertumbuhan jumlah dana deposito sebesar 5.636.852 % , dan sebaliknya 1% peningkatan suku bunga deposito akan menurunkan jumlah dana deposito pada bank Mandiri Cabang Makassar sebesar 5.636.852 %. Maka dari keseluruhan penelitian ditemukan bahwa penggunaan tingkat suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito, besar kecilnya tingkat suku bunga deposito mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada Bank Mandiri Cabang Utama Makassar.

Wahyu Purnamahadi (2011) melakukan penelitian dengan metode analisis yang digunakan untuk mendukung dan mencapai tujuan penelitian adalah analisis deskriptif dan model *Auto Regressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH)* dan *Generalized Auto Regressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah deposito berjangka cenderung mengalami kenaikan. Pada bulan Januari 2004 tercatat sebesar 426,42 triliun rupiah, kemudian berfluktuasi tetapi cenderung naik hingga pada bulan Desember 2010 jumlah deposito berada pada nilai 1.069,81 triliun rupiah. Jumlah deposito secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga deposito, baik secara simultan maupun parsial. Model yang terbentuk dari metode GARCH (1,1) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito sedangkan suku bunga deposito berpengaruh positif. Nilai koefisien inflasi sebesar -0,342, menunjukkan pengaruh yang relatif kecil sebagai faktor pengurang bagi tumbuhnya deposito. Sedangkan suku bunga deposito memiliki koefisien 13,793, yang artinya kenaikan suku bunga deposito akan direspon oleh masyarakat dengan meningkatkan simpanan depositonya dalam jumlah yang cukup berarti. Variabel inflasi dan suku bunga deposito mampu menjelaskan 31,25 persen atas perubahan dalam jumlah deposito yang terhimpun.

Kecilnya pengaruh variabel inflasi dan suku bunga deposito tersebut disebabkan banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi dalam bentuk deposito, seperti situasi keamanan dan politik dalam negeri, kredibilitas sektor perbankan, situasi perekonomian internasional, dan lain.

Melnia Gunawan (2015) melakukan penelitian dengan metode analisis linier regresi berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sedangkan untuk metode analisis datanya menggunakan uji F-statistik, uji t statistic dan uji multikolonieritas. Sesuai dengan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara tingkat suku bunga dan ROA terhadap jumlah dana deposito berjangka di PT. Bank Sinarmas, Tbk dengan determinasi sebesar 85,0346 %, dan dengan nilai probabilitas level sebesar 0,0208135. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. dengan nilai probabilitas level sebesar 0,048389. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ROA terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT. Bank Sinarmas, Tbk. Dengan nilai probabilitas level sebesar 0,030278.

Saiful Anwar (2015) melakukan penelitian dengan analisis kuantitatif dan model regresi linier sederhana, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Tingkat suku bunga deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan yang paling besar terjadi pada tahun 2007 bulan Mei yaitu sebesar 7,75% %. Hal ini disebabkan karena bank sangat memerlukan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi jumlah kredit yang telah disetujui. Sedangkan penurunan tingkat suku bunga deposito terjadi Sedangkan penurunan tingkat suku bunga deposito yang paling kecil terjadi pada tahun 2008 bulan Mei yaitu sebesar 5,75%. Penurunan ini disebabkan karena manajemen bank menetapkan kebijakan untuk meningkatkan laba yang besar sehingga menurunkan tingkat suku bunga depositonya yang merupakan simpanan yang sangat mahal biayanya.

Jika tingkat suku bunga deposito diturunkan maka beban bunga yang menjadi kewajiban bank juga ikut menurun. *Cost of fund* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan *cost of fund* yang paling besar terjadi pada tahun 2009 bulan November yaitu sebesar Rp. 319.274.796. Kenaikan *cost of fund* tersebut disebabkan karena untuk depositan inti atau utama terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% atau lebih tinggi dari suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan *cost of fund* yang mengalami penurunan cukup besar terjadi pada tahun 2005 bulan September yaitu sebesar Rp. 20.239.336. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2006 bulan September, bank mempunyai banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank menurunkan suku bunga simpanan yang menyebabkan *cost of fund* yang menjadi beban bank juga menurun. Tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap *cost of fund* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan hubungannya kuat dan searah. Artinya jika tingkat suku bunga deposito mengalami kenaikan maka *cost of fund* akan mengalami kenaikan pula. Sedangkan jika tingkat suku bunga deposito mengalami penurunan maka *cost of fund* akan mengalami penurunan pula. Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada tahun 2005 bulan Mei dimana tingkat suku bunga deposito tetap sebesar 6,00% sedangkan *cost of fund* mengalami kenaikan sebesar Rp. 65.835.389. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh kuat terhadap *cost of fund* yaitu sebesar 49,3% artinya *cost of fund* dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito dan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya adalah kebijakan bank yang melakukan penawaran tingkat suku bunga deposito diatas suku bunga Bank Indonesia dan biaya hadiah untuk produk simpanan tabungan. Oleh karena itu tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap *cost of fund* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

## **2.2. Landasan Teori**

Dalam analisa teori ini dikemukakan beberapa dasar teori yang ada hubungannya dengan judul Penelitian, sehingga dengan teori-teori yang ada dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pembahasan dan pengertian yang terarah.

### **2.2.1. Lembaga - Lembaga Keuangan**

Pengertian Lembaga Keuangan menurut Undang-Undang Perbankan No. 14 Tahun 1967 pasal 1 dan diganti dengan UU No 7/1992 menyatakan bahwa: Lembaga keuangan adalah suatu badan ataupun lembaga yang aktivitasnya untuk menarik hasil dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kepada masyarakat kembali. Sedangkan menurut Kasmir (2004:9) mengungkapkan bahwa Lembaga keuangan merupakan untuk semua perusahaan yang berada dibidang keuangan yang dimana suatu kegiatannya, ataukah hanya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin kedua-duanya. Secara umum, lembaga keuangan dibagi menjadi:

#### **a. Lembaga Keuangan Bank**

Berdasarkan dari Undang-Undang Pokok Perbankan No. 23 tahun 1998 jenis bank di Indonesia ada dua yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Lembaga jenis ini terdiri dari :

- **Bank Sentral**

Bank Sentral di Indonesia dipegang atau dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Tujuan utama dari Bank Indonesia sebagai bank sentral yaitu untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Bank Sentral mempunyai tugas untuk menetapkan dan melaksanakan suatu kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi Bank.

- **Bank Umum**

Bank umum yaitu Bank yang mampu memberikan layanan jasa dalam

lalu lintas pembayaran, sedangkan pada Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- Bank Perkreditan Rakyat

BPR yaitu lembaga keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang disetarakan dan menyalurkan dananya sebagai usaha BPR. BPR ini adalah Bank yang khusus untuk melayani masyarakat kecil di suatu daerah, kecamatan atau pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai dan Bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

b. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) menurut UU No. 10 Tahun 1998 yaitu suatu badan usaha yang melakukan suatu kegiatan di bidang keuangan, yang menghimpun dana dengan mengeluarkan kertas berharga dan untuk menyalurkannya untuk membayar investasi perusahaan. Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank adalah :

1. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam yaitu suatu lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk suatu koperasi yang kerjanya di bidang perkreditan, yakni untuk menerima simpanan uang dan untuk meminjamkan modal pada anggota.

2. Perum Pengadaian

Perum pegadaian yaitu suatu lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk perusahaan yang dipunya pemerintah yang usahanya untuk melayani suatu kepentingan umum yang membutuhkan pinjaman uang dalam modal kecil dengan jaminan berupa barang yang memiliki nilai harga.

### 3. Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi yaitu suatu perusahaan yang memberi jaminan atau pertanggungan kepada nasabah yang mengalami suatu kerugian sesuai dengan surat perjanjian (polis). Bila terjadi suatu kejadian yang menyebabkan suatu kerugian, Contohnya kebakaran, kecelakaan, meninggal dunia, dan lain sebagainya. Uang pertanggungan yang dibayarkan oleh nasabah dinamakan yakni premi.

### 4. Dana Pensiun

Dana Pensiun yaitu suatu perusahaan yang didapat melalui suatu pemotongan gaji pegawai setiap bulan selama seseorang masih aktif dalam bekerja, dana tersebut akan dikembalikan bila pegawai yang bersangkutan sudah pensiun. Dengan adanya suatu lembaga yang mengelola dana pensiun tersebut, maka pegawai yang sudah tidak aktif bekerja lagi karena sudah mencapai usia tertentu dapat memenuhi suatu kebutuhan uang dari dana pensiun. Perusahaan yang mengelola dana pensiun ialah P.T. Taspen (Tabungan Asuransi Pensiunan).

#### **2.2.2. Pengertian Bank**

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih jauh lagi, dalam pasal 1 ayat 3 undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut dijelaskan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.



Selanjutnya menurut Kasmir dalam bukunya Dasar-dasar Perbankan (2014) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dari berbagai pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito, giro dan jasa lainnya serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit.

### **2.2.3. Jenis-Jenis Bank**

Adapun berdasarkan Undang-undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan jenis bank dari berbagai segi yaitu :

- a. Dilihat dari segi fungsinya
- b. Bank dari segi kepemilikan
- c. Bank dari segi status
- d. Bank dari segi cara menentukan harga

Sementara dalam jenis dan tugas pokok perbankan di indonesia dibagi menjadi dua jenis bank, yaitu :

1. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas perkembangannya.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yakni bank yang hanya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan kredit usaha yang dijalankan menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2004), maka tugas-tugas bank umum sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual dan meminjam atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya seperti :
  - a) Surat-surat wesel termasuk wesel yang akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud diatas.
  - b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud diatas.
  - c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - d) Sertifikat bank indonesia (SBI)
  - e) Obligasi
  - f) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 Tahun.
5. Menerima pembayaran dari tagihan atau surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.

#### **2.2.4. Fungsi Bank**

Fungsi perbankan indonesia menurut pasal 3 UU No. 10/1998 tentang perbankan :

1. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (*kliring*). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan

kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

3. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

## 5. Penyimpanan Barang-Barang Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (*safety box* atau *safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

### 2.2.5. Pengertian Suku Bunga Bank

Menurut Melnia Gunawan (2015) suku bunga deposito adalah nilai yang harus diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah saat ini yang akan dikembalikan bank pada kemudian hari.

Sama halnya dengan suku bunga simpanan yang lain, tingkat suku bunga ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain, bahkan antara simpanan dan pinjaman yang dikelola oleh bank ikut menjadi salah satu faktor penentu suku bunga yang diberlakukan oleh perbankan. Biasanya suku bunga deposito yang berlaku antara 3% dan 6% tergantung pada jangka waktu deposito itu sendiri. Hal lain yang memengaruhi suku bunga deposito tentunya kebijakan dari masing-masing bank yang bersangkutan.

Oleh karena itu, bagi nasabah yang hendak melakukan deposito sebaiknya mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan:

1. Jangka waktu yang akan digunakan
2. Bank mana yang akan dipilih berdasarkan suku bunga deposito yang ditawarkan maupun nilai rupiah yang akan dijadikan deposito sehingga deposito yang dilakukan dapat maksimal.

Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa. Bunga dapat diambil setelah tanggal jatuh tempo atau dimasukkan lagi ke pokok deposito untuk didepositokan lagi pada periode berikutnya.

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut "pokok utang" (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut "suku bunga"

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2006) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (2009). “suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu”. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia menurut (Prasetiantono,2008) “adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selalu tinggi”.

#### **2.2.6. Pengertian Deposito**

Seperti diketahui bahwa salah satu aktivitas perbankan dalam usaha untuk mengumpulkan dana adalah mengarahkan aktivitas deposito. Dimana orang yang menyimpan uang dalam bentuk deposito ini dikenal dengan deposan. Simpanan deposito di Bank lazimnya di letakkan pada persyaratan jangka waktu pengambilannya. Dengan deposito ini pihak bank akan lebih mudah memberikan kredit kepada masyarakat yang memerlukan kredit.

Juddiseno (2004), mengemukakan bahwa deposito adalah sejenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dengan bank. Jenis deposito yang ditawarkan oleh bank dan ada dimasyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Deposito berjangka adalah deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18,

sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorang maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

- b) Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya didalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Disamping itu sertifikat deposito dapat diperjual belikan pada pihak lain.
- c) *Deposit on call* adalah deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

Bunga deposito dihitung mulai dari penyeteroran dana sampai dengan hari pengambilan kembali atau yang disebut dengan jatuh tempo. Perhitungan tiap bulan sesuai dengan jumlah hari sebenarnya dari bulan yang bersangkutan, dan jumlah hari bunga dalam satu tahun dihitung sebanyak 365 hari. Dengan demikian perhitungan besarnya bunga deposito menurut Juddiseno (2004) yang diterima deposan adalah sebagai berikut:

$$\text{Bunga deposito} = \text{Nominal Deposito} \times \text{Suku Bunga} \times \text{Hari (365)}$$

Penarikan bunga dapat dilakukan dengan cara bermacam-macam sesuai dengan perjanjian sewaktu pembukaan rekening, yaitu:

- a. Dapat ditarik tunai setiap bulan
- b. Dapat ditarik setelah deposito jatuh tempo
- c. Dapat ditambahkan kenominal deposito setelah jatuh tempo jangka waktunya
- d. Dapat dipindah bukukan kerekening tabungan atau rekening giro
- e. Dapat dipindah bukukan kerekening pemilik di bank lain.

### **2.2.7. Tujuan Deposito**

Adapun tujuan deposito menurut Puspoprano (2004), adalah sebagai berikut:

Tujuan deposito dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi bank dan segi dana.

- a. Ditinjau dari segi bank, tujuan deposito merupakan salah satu kegiatan bank untuk mengumpulkan dana yang berlebihan dan tidak dikonsumsi yang terdapat dalam masyarakat, dana yang dikumpulkan ini sangat diperlukan oleh bank dalam menunjang kegiatan pokok yang berupa pemberian kredit kepada masyarakat.
- b. Ditinjau dari segi dana, tujuan deposito merupakan aktivitas yang terdapat dalam negara, maka tujuan utamanya adalah untuk lebih memanfaatkan perkreditan serta dana-dana dari kalangan masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan stabilitas ekonomi di dalam tujuan ini ditekankan pada dana tersebut hendaknya dari masyarakat.

### **2.2.8. Ciri-Ciri Deposito**

Hal lain yang perlu diketahui dari deposito adalah ciri-ciri deposito. Hal ini diperlukan untuk mengenali manfaat serta resiko yang mungkin terjadi ketika kita nanti sudah memutuskan untuk berinvestasi pada produk jenis ini.

Berikut ini adalah ciri khas deposito menurut Puspoprano (2004) yang harus diketahui :

#### **1. Minimal Setoran**

Pertama, pada umumnya, ketika kita membuka rekening di Bank, maka ada batas setoran minimal yang harus dibayar pertama kali. Begitu juga dengan deposito, ada setoran minimal yang harus dibayarkan. Perbedaan dengan tabungan biasa, deposito mensyaratkan setoran minimal berkisar Rp 5 juta. Akan tetapi setiap bank mempunyai kebijakan masing-masing.



## 2. Jangka Waktu Simpanan

Seperti yang telah diuraikan di awal tadi, deposito memiliki jangka waktu simpanan. Dan simpanan tidak bisa diambil sebelum jangka waktu tersebut. Biasanya nasabah akan diberikan beberapa opsi untuk jangka waktu ini mulai dari 1, 3, 6, 12 atau 24 bulan. Mengenai jangka waktu ini sangat penting untuk diperhatikan karena ini akan menentukan bagaimana Anda menggunakan simpanan tersebut.

## 3. Pencairan Dana

Berhubungan dengan jangka waktu seperti dijelaskan di atas, pencairan dana deposito tidak bisa sembarangan seperti tabungan. Setelah Anda menentukan atas pilihan jangka waktu yang telah ditawarkan, maka pencairan dana deposito harus sesuai dengan jangka waktu tersebut. Kalau tidak, Anda akan dikenakan sejumlah denda penalti yang membuat keuntungan menjadi tidak maksimal.

## 4. Bunga Deposito

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bunga deposito relatif lebih tinggi dibanding tabungan. Hal tersebut sangat masuk akal karena adanya limitasi jangka waktu yang diberikan. Dan hal inilah yang dimaksudkan bahwa deposito merupakan produk investasi yang menguntungkan selain obligasi, saham dan emas.

Meskipun demikian, hal yang perlu diingat adalah suku bunga yang ditetapkan. Untuk itu bunga harus disesuaikan dengan kebijakan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pasalnya, besaran suku bunga tertentu ditetapkan dan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

## 5. Risiko Rendah

Deposito dikatakan menjadi produk simpanan yang memiliki risiko rendah karena deposito memiliki jaminan LPS dengan syarat tertentu. Dan bank yang kita pilih merupakan bank yang tercatat sebagai anggota LPS. Jaminan dari LPS tersebut berlaku jika deposito yang dijamin kurang dari Rp2 miliar dan suku bunganya maksimal 7,5%.

Oleh karena itu, jika kita mempunyai deposito yang nilainya lebih dari Rp 2 miliar atau bunganya melewati persentase, maka LPS tidak akan menjamin dana deposito milik kita.

#### 6. Deposito Sebagai Jaminan

Deposito ternyata tergolong dalam salah satu aset yang bisa jadi jaminan untuk pinjaman ke bank. Namun, tidak semua bank mau dan bersedia menerima jaminan dalam bentuk deposito ini. Meskipun demikian, jaminan deposito ini bisa menjadi alternatif jaminan selain aset yang biasa kita ketahui seperti tanah atau rumah.

#### 7. Produk Kena Pajak

Deposito merupakan produk kena pajak. Jadi, keuntungan yang kita terima terlebih dahulu harus berurusan dengan potongan pajak yang besarnya sampai 20 persen.

### **2.2.9. Fungsi Deposito**

Fungsi deposito merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan sangat berguna sekali untuk pemanfaatan perkreditan bagi bank. Maka fungsi deposito mempunyai peranan penting, hal ini disebabkan karena deposito merupakan salah satu sarana bagi bank untuk mengerahkan dana dari masyarakat. Dimana nantinya oleh bank akan dimanfaatkan kembali dan disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat ataupun berupa produk-produk bank yang lain. Dengan demikian berarti deposito merupakan juga suatu cara untuk mengatur kehidupan perekonomian.

Menurut Riyadi (2006), deposito ditinjau dari kepentingan bank itu sendiri mempunyai tiga aspek, yaitu :

#### 1. Ditinjau dari segi bank

Merupakan salah satu bentuk usaha bank untuk menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum, sebagai penambah modal guna menunjang usaha perbankan khususnya dibidang perkreditan dengan memberikan suatu

rangsangan berupa suku bunga deposito.

2. Ditinjau dari segi para nasabah

Dengan menggunakan uangnya, maka akan diperoleh kontraprestasi secara langsung atau keuntungan yang berupa bunga dari bank yang bersangkutan. Adanya kebijaksanaan 1 Juni 1993 yang menyangkut perubahan bunga dari deposito yang bertujuan memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menentukan tingkat suku bunga.

3. Ditinjau dari segi perkembangan ekonomi

Fungsi deposito dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan hasil atau mengadakan ekspansi usaha dalam suatu perusahaan. sehingga memberikan kesempatan kerja yang luas dan juga akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan juga meningkatkan kemakmuran rakyat. Bila dana masyarakat terhimpun oleh bank dan disalurkan dalam kredit, digunakan untuk ekspansi atau keperluan yang produktif, dapat menyebabkan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat.

### **2.2.10. Bunga Deposito**

Setiap nasabah dalam menanamkan dananya di bank selalu berharap uang yang disimpan tersebut aman dan menghasilkan bunga. Bunga tersebut atau simpanan diatas oleh bank diberikan bunga yang sesuai dengan jenis simpanan yang berada pada bank yang bersangkutan. Demikian pula dengan deposito disini disebut simpanan mahal dalam arti makin panjangnya waktu penyimpanan deposito, maka makin tinggi pula bunga yang diberikan pada simpanan tersebut.

Pada umumnya pembayaran bunga dikeluarkan oleh bank pada setiap tanggal satu tiap bulan menurut jangka waktu simpanannya, misalnya jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.

Dalam pembayaran bunga deposito disini diperhitungkan menurut peraturan kebijaksanaan bunga deposito tersebut bisa didasari oleh beberapa hal antara lain :

1. Lamanya simpanan akan jangka waktu penyimpanan dari dana masyarakat yang berbentuk deposito.
2. Bunga deposito diberikan berdasarkan prosentase nilai nominal deposito.
3. Pengambilan bunga deposito sesuai dengan kebijaksanaan pihak bank dan deponan.

Dalam hal ini jika simpanan-simpanan deposito dapat diambil sebelum jatuh tempo maka pihak bank akan menghitung bunga penyesuaian.

### **2.2.11. Teori Tingkat Suku Bunga**

Penentuan tingkat suku bunga (*rate of return*) bagi suatu bank konvensional merupakan penentuan harga (*price*) dari komoditi yang diperjual belikan oleh bank yaitu dana atau uang. Penentuan suku bunga yang dihimpun merupakan harga beli, sedangkan penentuan suku bunga kredit atau penanaman dana merupakan harga jual dana bank yang bersangkutan. Berikut pengertian bunga menurut para ahli:

Menurut pendapat Rachmat F. dan Maya A. (2003;67) Bunga adalah harga atau sejumlah uang yang harus dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut pendapat Kasmir (2004;121) bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Menurut Kasmir (2004;133) mengatakan bahwa dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

#### **1. Bunga simpanan**

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai ransangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

#### **2. Bunga pinjaman**

Merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Besar kecilnya bunga pinjaman atau bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian sebaliknya. Disamping bunga simpanan, besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

#### **2.2.12.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga, maka akan dapat merugikan bank itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga, baik suku bunga simpanan maupun suku bunga pinjaman.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar menurut Kasmir (2004;122) adalah:

1. Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Hal ini secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman, namun apabila dana yang ada dalam simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.

## 2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing, namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

## 3. Kebijakan pemerintah

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

## 4. Target laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

## 5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek maka bunganya relatif lebih rendah.

### **2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian**

Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito sangat positif. Setiap nasabah dalam menginvestasikan dana di bank selalu berharap uang yang disimpan aman dan menghasilkan bunga. Bunga tersebut atas simpanan diatas oleh bank diberikan bunga yang sesuai dengan jenis simpanan yang berada pada bank yang bersangkutan. Demikian juga dengan deposito disebut simpanan mahal dalam arti semakin lama waktu penyimpanan deposito maka semakin tinggi bunga yang diberikan bank pada simpanan deposito tersebut. Dan semakin tinggi bunga yang diberikan maka jumlah deposito akan cenderung meningkat.

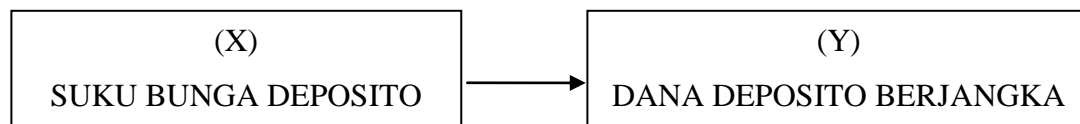
Selaras dengan penelitian Padang Bara (2008) dalam karya ilmiah sebelumnya menyimpulkan hasil tingkat suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana deposito dengan objek penelitian dilakukan di Bank Mega Cabang Makassar, yang menyimpulkan suku bunga sangat mempengaruhi jumlah dana deposito berjangka. Sedangkan menurut Triand argono (2006) mendapatkan hasil nilai korelasi antara tingkat suku bunga deposito dengan jumlah dana deposito. Hal ini menunjukkan hubungan kuat dan positif antara variabel tingkat bunga dan jumlah dana deposito serta adanya pengaruh signifikan terhadap jumlah dana deposito.

Dalam penelitian ini variabel X adalah variabel bebas atau faktor independen yaitu tingkat suku bunga deposito berjangka sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu nilai Y yang merupakan besaran deposito masing-masing. Penelitian hanya melibatkan 1 variabel bebas (independen) maka disebut analisis regresi linier sederhana.

#### 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan objek dari penelitian ini yang mempunyai faktor internal dan eksternal yaitu tingkat suku bunga yang dimana akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan jumlah dana untuk produk deposito berjangka. Deposito Berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dengan tingkat suku bunga yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dari penjelasan tersebut peneliti ingin melihat apakah tingkat suku bunga deposito mempengaruhi jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**